

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan suatu aset perusahaan yang sangat penting dalam setiap proses produksi, sehingga penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa kesehatan tenaga kerja selalu dalam kondisi terbaik (M, Safaruddin and Saban, 2023). Setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan keselamatan dan Kesehatan (K3) dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional (Mahendra, 2022).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) dalam (Gumelar dan Ardyanto, 2019) dari 15.017 perusahaan hanya 317 (2%) perusahaan yang sudah menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik, sedangkan sisanya 14.700 (98%) perusahaan belum menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara baik. Data tersebut tentunya dapat menjadi tolak ukur pencapaian kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia. Kesehatan Kerja biasanya didefinisikan sebagai upaya kesehatan yang menangani masalah kesehatan secara keseluruhan bagi masyarakat di tempat mereka bekerja, termasuk memberikan penyuluhan, pelatihan, pemeriksaan kesehatan, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Haderiah, 2020).

Kecelakaan kerja (KK) dan Penyakit akibat kerja (PAK) di kalangan pekerja perusahaan maupun industri di Indonesia belum terpantau dengan baik. kejadian kecelakaan kerja terjadi akibat dari kurangnya perilaku pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Banyak pekerja yang meremehkan resiko dari suatu pekerjaan, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman meskipun sudah tersedia (Trismiyana Eka, Andoko dan Agus, 2021).

Menciptakan lingkungan kerja yang aman dari kecelakaan kerja akan mempercepat kinerja perusahaan dan menjaga produktivitas karyawan. Ada beberapa cara untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Salah satunya adalah dengan meningkatkan penggunaan dan jumlah alat pelindung diri yang digunakan oleh karyawan. Frekuensi penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh terhadap tingkat keselamatan kerja, dan semakin rendah frekuensi penggunaan alat pelindung diri, semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja (Handayani, Wibowo dan Suryani, 2010).

Salah satu bentuk upaya penerapan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah dengan penggunaan APD. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi tahap akhir dari strategi pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun banyak manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ini pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan menggunakannya, karena ternyata masih terdapat banyak pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja (Raodhah dan Gemely, 2014).

Berdasarkan Pasal 14 huruf c UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, pengusaha/pengurus perusahaan wajib menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) secara cuma-cuma terhadap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja. Berdasarkan Bab 8 mengenai Hak dan Kewajiban tenaga kerja Pasal 12 huruf b, tenaga kerja diwajibkan memakai APD yang telah disediakan dan bab V pasal 9 yang mengharuskan pengurus melakukan pembinaan, menunjukkan dan menjelaskan kepada tenaga kerja terkait APD, cara kerja aman, kondisi, bahaya yang timbul, dan sebagainya yang berhubungan dengan keselamatan kerja (UU RI No.1 Tahun 1970 Keselamatan Kerja).

Tingkat Pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja mengambil peran yang cukup besar dalam kesuksesan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) termasuk dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Perilaku tenaga kerja dalam menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) kemungkinan kecil untuk timbul dengan sendirinya, sehingga dibutuhkan suatu penggerak yang dapat membentuk perilaku kerja khususnya dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) yang diharapkan dapat mengubah perilaku pekerja agar dapat melaksanakan dan mengenakan APD pada saat bekerja sehingga dapat terhindar dari kecelakaan dan spanyakit akibat kerja (Hendriansyah A. Phuspa, A. Basri, 2020).

Timbulnya masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak menghentikan pertumbuhan industri tekstil Indonesia. Industri tekstil menggunakan mesin teknologi tinggi dalam proses produksi, seperti *winding*, *warping*, *zising*, *riching*, dan *weaving*. Pengoperasian mesin dalam proses produksi dapat

menimbulkan berbagai masalah keselamatan dan kesehatan bagi para pekerja. Penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja adalah salah satu dampak industri tekstil (Dewi, 2018).

Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia Yogyakarta merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang memproduksi berbagai jenis tekstil. Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 03 Februari 2024 di PT PC GKBI Medari terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD seperti, sarung tangan, masker dan hanya menggunakan pelindung telinga yang terbuat dari kapas. Tanpa disadari terdapat risiko bahaya yang ada di bagian produksi dan berkontak langsung dengan para pekerja, yang dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Potensi bahaya yang dapat ditemukan pada PT PC GKBI, seperti kebisingan yang bersumber dari mesin produksi, debu yang berasal dari serat bahan baku, serta tersayat maupun terpotong.

Pada bagian produksi para pekerja terpapar kebisingan yang bersumber dari mesin pemintalan, paparan kebisingan yang cukup tinggi dalam kurun waktu tertentu dapat menyebabkan gangguan sistem pendengaran pada pekerja serta kelelahan mata akibat dari penerangan ruangan yang kurang baik. Serta paparan debu yang berasal dari serat kapas adalah salah satu debu yang dihasilkan oleh industri tekstil. Debu kapas yang bersumber melalui produksi serat kapas dapat mengandung agen biologi endotoksin, yang jika dihirup oleh manusia dapat memicu peradangan. Menghirup endotoksin dapat menyebabkan penyakit lain seperti flu, bronchitis, paru obstruktif kronik serta penurunan fungsi paru.

Sehingga perlu adanya promosi kesehatan terkait Kesehatan dan keselamatan kerja kepada para pekerja (Umadiyah, Savitri dan Adriyani, 2022).

Aktivitas yang dilakukan di dalam proses produksi pada PT PC GKBI sangat rawan terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang dapat menyebabkan kerugian, baik berupa aspek materi, sumber daya manusia, dan lingkungan maupun aspek non-materi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dan penyuluhan terkait “Pengaruh *Safety Talk* dan *Leaflet* tentang Alat pelindung Diri terhadap tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pekerja di PT PC GKBI Medari Yogyakarta”.

Safety talk berupa suatu kegiatan yang dilakukan sebelum bekerja sehingga pekerja dapat bekerja secara produktif dan aman dari kecelakaan kerja karena sebelum bekerja telah mendapatkan informasi mengenai K3 sehingga para pekerja telah mendapat kesadaran akan pentingnya penggunaan APD saat bekerja sehingga tercipta perilaku pekerja untuk selalu memperhatikan dan sadar akan penggunaan APD sebagai perilaku keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) (Julinda, 2022). Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman, merasa risih dan terganggu yang menjadi alasan bagi para pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (Parinduri, Anggi Isnani, Irmayani, Ginting, Rosita, Sirait, Ismail., 2021).

Leaflet sebagai salah satu bahan untuk menyalurkan informasi yang berupa selebaran yang berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi dan jasa atau ide yang dapat menarik perhatian sasaran sehingga

tertarik untuk melihat dan membacanya. *Leaflet* berbentuk selebaran yang serupa dengan kertas, kebanyakan format *leaflet* berukuran kecil dibanding pamphlet (Wijayanti, 2016). Proses kegiatan dari penggunaan *leaflet* ini dengan cara memberikan materi ataupun pendidikan dalam bentuk kertas selebaran terkait perilaku keselamatan dan Kesehatan kerja serta edukasi pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan harapan dapat memperluas pengetahuan serta menciptakan kesadaran kepada tenaga kerja untuk merubah perilaku *unsafe act* menjadi *safe act*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh *Safety Talk* dan *Leaflet* tentang Alat Pelindung Diri terhadap tingkat Pengetahaun, Sikap dan Praktik Pekerja di PT PC GKBI Medari Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh *Safety Talk* dan *Leaflet* tentang Alat pelindung Diri terhadap tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik pekerja di PT PC GKBI Medari Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Perbedaan sebelum dan sesudah pemberian *Safety Talk* tentang Alat Pelindung Diri terhadap tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik pekerja di PT PC GKBI Medari Yogyakarta.

- b. Diketahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian *Leaflet* tentang Alat Pelindung Diri terhadap tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik pekerja di PT PC GKBI Medari Yogyakarta.
- c. Diketahui metode yang lebih efektif antara *Safety Talk* dan *Leaflet* tentang Alat Pelindung Diri terhadap tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik pekerja di PT PC GKBI Medari Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah informasi khususnya pada bidang Kesehatan dan keselamatan kerja serta dapat menjadi pembanding dan pengembangan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Industri

Hasil penelitian tersebut dapat menjadi masukan bagi industri dan pekerja untuk meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Praktik penggunaan alat pelindung diri yang dapat menunjang keselamatan dan kesehatan pekerja di PT PC GKBI Medari Yogyakarta.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta penerapan ilmu khususnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Keselamatan dan Kesehatan kerja.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pekerja PT PC GKBI. Alasan penelitian : terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja seperti masker yang dapat mengakibatkan terhirupnya debu sehingga dapat menyebabkan gangguan pernafasan, dan pekerja yang tidak menggunakan pelindung telinga yang dapat mengganggu sistem pendengaran.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada ruang produksi PT PC GKBI Medari, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian pada bulan Juli 2024.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fajar Gumelar Dan Denny Ardyanto, 2019, Hubungan Kepatuhan dan Pengetahuan Tentang APD dengan <i>Safety Talk</i> di Unit <i>Maintenance</i> Perusahaan Semen (Gumelar dan Ardyanto, 2019)	Sama-sama menggunakan <i>Safety talk</i> sebagai variabel penelitian	Penelitian (Fajar dkk, 2018) menggunakan <i>Safety talk</i> sebagai variabel bebas penelitian Penelitian ini menggunakan <i>safety talk</i> dan <i>leaflet</i> sebagai variabel bebas penelitian
2.	Lulus Suci Hendrawati dan Putty, 2022, Hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT X Bantul Yogyakarta Tahun 2022 (Hendrawati dan Putty, 2022)	Sama-sama melakukan penelitian tentang perilaku pekerja dalam menggunakan APD	Penelitian (Lulus dkk, 2022) menggunakan sikap dan kepatuhan sebagai variabel penelitian. Penelitian ini Menggunakan <i>Safety Talk</i> dan <i>Leaflet</i> sebagai variabel bebas penelitian
3.	Sulastre Mat Zin dan Faridah Ismail, 2012, <i>Employers, Behavioural Safety Compliance Factors toward</i>	Sama-sama melakukan penelitian tentang perilaku pekerja	Penelitian (Sulastre dkk, 2012) Tidak menggunakan <i>safety talk</i> dan <i>leaflet</i> sebagai variabel penelitian.

	<i>Occupational, Safety and Health Improvement in the Construction Industry.</i> (Zin and Ismail, 2012)	terhadap penggunaan APD	Penelitian ini menggunakan <i>Safety Talk</i> dan <i>Leaflet</i> terhadap Pengetahuan, sikap dan Praktik pekerja dalam penggunaan APD.
4.	Ami nu Darda'u Rafindad et al, 2022, <i>Significant factors that influence the use and non-use of personal protective equipment (PPE) on construction sites— Supervisors' perspective.</i> (Darda'u Rafindadi et al., 2022)	Sama-sama melakukan penelitian perilaku pekerja terhadap penggunaan APD	Penelitian (Ami nu dkk, 2022) Tidak menggunakan <i>safety talk</i> dan <i>leaflet</i> sebagai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan <i>Safety Talk</i> dan <i>Leaflet</i> terhadap Pengetahaun, sikap dan praktik pekerja dalam penggunaa APD.
5.	Anggi Isnani Parinduri, Irmayani, Rosita Ginting ,Ismail Sirait, 2021, Pengaruh pemberian Safety Talk terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja batu bata (Parinduri dkk., 2021)	Sama-sama menggunakan <i>Safety talk</i> sebagai variabel penelitian	Penelitian (Anggi dkk, 2021) menggunakan <i>safety talk</i> sebagai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan <i>Safety Talk</i> dan <i>Leaflet</i> sebagai variabel penelitian